

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MERIAS WAJAH SEHARI-HARI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWI RUMPUN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Agnessa Rida Cahya Dhea Sindita

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

agnessarida.20051@mhs.unesa.ac.id

Sri Usodoningtyas¹, Nia Kusstianti², Dindy Sinta Megasari³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Kepuasan citra diri yang dimiliki individu berkaitan erat dengan bagaimana individu memandang citra dirinya dan rasa kepercayaan diri. Individu yang mengalami ketidakpuasan citra diri akan muncul perilaku yang berkaitan dengan citra diri, yaitu adanya usaha yang dilakukan untuk menunjang penampilan diri. Salah satu perilaku yang muncul yaitu perilaku dalam merias wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merias wajah sehari-hari dengan kepercayaan diri mahasiswa rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Surabaya dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah sehari-hari. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang terdiri dari 3 program studi, yaitu S-1 Pendidikan Tata Rias, S-1 Pendidikan Tata Boga, dan S-1 Pendidikan Tata Busana. Jenis riasan wajah yang digunakan yaitu rias wajah sehari-hari. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *Rank Spearman* berbantuan SPSS, ditemukan hasil penelitian terdapat korelasi positif yang tinggi antara perilaku merias wajah sehari-hari dengan kepercayaan diri mahasiswa rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,879 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis bivariat variabel, ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah yaitu faktor internal yang terdiri dari 1) tingkat pengetahuan 2) kesadaran diri 3) percaya pada kemampuan sendiri, serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang menstimulus munculnya perilaku merias wajah sehari-hari dari tahap *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Hubungan antara perilaku merias wajah sehari-hari dengan kepercayaan diri mahasiswa rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Surabaya berkorelasi positif, yang berarti jika mahasiswa meningkatkan perilaku merias wajah sehari-hari, maka kepercayaan dirinya juga akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Perilaku Merias Wajah, Kepercayaan Diri, Citra Diri.

Abstract

Self-image satisfaction that individuals have is closely related to how individuals view their self-image and self-confidence. Individuals who experience self-image dissatisfaction will appear to engage in behavior related to self-image, namely the efforts made to support their appearance. One of the behaviors that arise is the behavior in applying makeup. This study aims to determine the relationship between daily makeup behavior and self-confidence of female family welfare education students at Surabaya State University and factors that influence daily makeup behavior. Respondents in this study were students of the Family Welfare Education clump at Surabaya State University, class of 2020, consisting of 3 study programs, namely S-1 Cosmetology Education, S-1 Culinary Education, and S-1 Fashion Education. The type of makeup used is everyday makeup. The data analysis technique used was the SPSS-assisted Rank Spearman correlation test. It was found that there was a high positive correlation between daily makeup behavior and self-confidence of female Family Welfare Education students with a correlation coefficient value of 0.879 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on the bivariate analysis of variables, it was found that the factors that influence makeup behavior are internal factors consisting of 1) level of knowledge 2) self-awareness 3) confidence in one's own abilities and external factors, namely environmental factors that stimulate the emergence of daily makeup behavior from the stages of awareness, interest, evaluation, trial, and adoption. The relationship between daily makeup behavior and self-confidence of female Family Welfare Education students at Surabaya State University is positively correlated, which means that if female students increase their daily makeup behavior, their self-confidence will also increase.

Keywords: Make Up Behavior, Self-Confidence, Self-Image.

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan tindakan manusia yang telah menjadi kebiasaan sebagai respon terhadap nilai dan norma yang diyakini. Perilaku manusia dapat diamati dan diterapkan melalui proses interaksi sosial dengan lingkungan dan bermanifestasi dalam pengetahuan, sikap, serta tindakan (Ansori, 2024).

Carl Rogers dalam Harahap (2020) menjelaskan proses pembentukan perilaku yang dikenal dengan teori *AIETA* (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption*) berupa siklus yang dialami individu sebelum perilaku baru dapat diadopsi, yaitu :

1. *Awareness*: Individu mulai menyadari dan mengetahui stimulus yang diterima.
2. *Interest*: Munculnya suatu sikap yang mengindikasikan adanya rasa ketertarikan individu terhadap stimulus.
3. *Evaluation*: Individu mulai mempertimbangkan dampak positif dan negatif stimulus tersebut bagi dirinya sendiri. Adanya perbedaan pola pikir pada setiap individu akan menghasilkan keputusan yang berbeda. Individu dapat mengevaluasi dan mempertimbangkan keputusan untuk menanggapi stimulus yang diterima.
4. *Trial*: Munculnya suatu tindakan lebih lanjut untuk memenuhi rasa keingintahuan dari individu terhadap stimulus berupa rasa ingin mencoba menerapkan perilaku baru.
5. *Adoption*: Individu mulai “mengadopsi” perilaku baru dan menjadi kebiasaan.

Suatu perilaku akan dapat bersifat langgeng (menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam jangka waktu yang panjang) apabila tahap-tahap pembentukan perilaku didasari oleh sikap yang positif.

Perilaku merias wajah adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu (khususnya wanita) berupa tindakan merias wajah yang dilakukan dengan menggunakan kosmetika rias wajah. Menurut Hayatunnufus (2022), riasan wajah yang digunakan wanita dalam keseharian yaitu jenis rias wajah sehari-hari yang memiliki ciri tampilan riasan yang natural dengan kosmetika yang tidak berat dan berlebihan dengan pemilihan jenis *foundation* yang ringan, bedak, serta pemilihan warna dingin pada kosmetika perona pipi, perona bibir, dan perona mata, sehingga riasan wajah terkesan natural dan alami.

Perilaku merias wajah pada mahasiswi dapat diamati secara langsung terutama saat berada di lingkungan kampus. Menurut Marpaung (2024), kosmetika yang lazim digunakan ketika berada di sekolah yaitu bedak, *lip tint*, *lip balm*, *mascara*, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa *foundation* sebagai alas bedak terlalu berat untuk digunakan dalam riasan sehari-hari

saat berada di lingkungan pendidikan seperti di kampus maupun sekolah.

Self Confidence atau kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki individu berupa rasa yakin pada diri sendiri untuk memampukan diri dalam menangani segala sesuatu dengan penuh ketenangan (Ardinansyah, 2024). Kepercayaan diri pada individu merupakan hal penting yang harus ditingkatkan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan memperbaiki penampilan diri baik dalam cara merias wajah maupun berbusana.

Kegiatan merias wajah dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri karena fungsi dari *make up* secara umum adalah untuk menunjang penampilan diri dan menyamarkan kekurangan pada wajah sehingga rasa percaya diri akan meningkat dan tidak menjadikan terhambatnya aktivitas pada kehidupan sehari-hari. Tingginya rasa percaya diri akan menimbulkan kesan aura yang positif dalam diri seseorang.

Lautser dalam Hidayat (2021), memaparkan aspek-aspek kepercayaan diri meliputi :

- a) Percaya diri dengan kemampuan, yaitu rasa yakin dan percaya diri dalam diri individu pada segala kemampuan yang dimiliki.
- b) Mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu individu berkuasa penuh atas dirinya dalam mengambil keputusan tanpa adanya keterlibatan maupun pengaruh dari luar.
- c) Berpikir positif terhadap diri sendiri, yaitu individu memiliki pemikiran dan penilaian yang positif dari dalam dirinya.
- d) Berani berpendapat, merupakan sikap individu berupa keberanian untuk berpendapat tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat menghambat maupun membatasi suatu hal yang ingin diungkapkan.

Zalvagina (2024) menjelaskan bahwa kepribadian manusia tersusun dari berbagai aspek, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mampu mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, dan terhindar dari kecenderungan untuk sulit menyatu dengan dirinya sendiri serta munculnya sikap “*inferior*” atau rendah diri dan pasif.

Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang beragam dan jika dikaitkan dengan pola perilaku merias wajah mahasiswi yang beragam akan muncul adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri mahasiswi. Pengaruh dari motivasi sosial berupa adanya dorongan dari luar diri individu (faktor lingkungan) yang memengaruhi pola perilaku merias wajah, sehingga objek penelitian ini adalah menguji hubungan antara perilaku merias wajah sehari-hari dengan kepercayaan diri serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah sehari-hari mahasiswi rumpun

PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional. Menurut Pratama (2023), penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang diterapkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang dikuantitatifkan. Hasil uji korelasi berupa korelasi antar variabel, kekuatan korelasi, serta arah korelasi.

Populasi penelitian beranggotakan mahasiswa/rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang terdiri dari 3 program studi, yaitu S-1 Pendidikan Tata Rias berjumlah 64 mahasiswa, S-1 Pendidikan Tata Boga berjumlah 63 mahasiswa, dan S-1 Pendidikan Tata Busana berjumlah 73 mahasiswa, sehingga jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 200 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan pada penelitian yang populasinya beranggotakan objek yang heterogen memiliki tingkatan/strata proporsional. Rumus yang digunakan yaitu rumus Slovin dan rumus

alokasi proporsional. Pendekatan Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel penelitian, kemudian diperoleh hasil 67 mahasiswa sebagai sampel dari 200 mahasiswa sebagai populasi. Pendekatan alokasi proporsional bertujuan agar jumlah sampel dari masing-masing program studi seimbang serta tidak ada yang mendominasi, lalu ditemukan hasil jumlah sampel dari program studi S-1 Pendidikan Tata Boga berjumlah 21 mahasiswa, S-1 Pendidikan Tata Busana berjumlah 24 mahasiswa, dan S-1 Pendidikan Tata Rias berjumlah 22 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memuat 15 butir soal beserta penilaian Skala Likert interval 1-5. Sebelum kuesioner disebar, kuesioner sebagai alat ukur penelitian perlu diukur kelayakannya dengan dua tahapan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas data untuk mengukur kelayakan kuesioner menggunakan rumus *CVI (Content Validity Index)* berbantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Puspitasari (2021) *CVI (Content Validity Index)* merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas isi yang dilakukan oleh tim ahli (validator).

Item	Panel-1	Panel-2	Panel-3	Panel-4	Panel-5	Panel-6	Expert in Agremen	I-CVI	Category	UA	
Item-1	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-2	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-3	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-4	0	1	1	1	1	1	5	0.83333	RELEVANT	0	
Item-5	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-6	0	1	1	1	1	1	5	0.83333	RELEVANT	0	
Item-7	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-8	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Item-9	1	1	1	1	1	1	6	1	RELEVANT	1	
Sum of I-CVI	8.66666667										
S-CVI/AVE	0.962962963										
Category	Diterima										
Kriteria Asli	Kriteria Konversi										
Kriteria	Skor					Skala Asli	Skala Konversi				
Kurang Baik	1					1.2	0				
Cukup Baik	2					3.4	1				
Baik	3										
Sangat Baik	4										
						Jika 0, irrelevant					
						Jika 1, relevant					

Gambar 1. Hasil Uji Validitas CVI

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah konsisten atau tidak kuesioner yang digunakan. Kuesioner sebagai alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang konsisten jika dilakukan secara berulang oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Rumus yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach* dengan nilai minimum 0,60 (Slamet, 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Variabel	Jumlah Item	Nilai Alpha Cronbach
Perilaku Merias Wajah	9	0,913
Kepercayaan Diri	6	0,894

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji korelasi *Rank Spearman*. Menurut Fitri (2024), *Rank Spearman* merupakan jenis analisis data untuk penelitian yang berskala data ordinal dan bertingkat (*ranking*) yang bertujuan untuk mengetahui korelasi

atau hubungan antar variabelnya. Hasil dari uji korelasi *Rank Spearman* meliputi 3 aspek, yaitu :

1. Tingkat kekuatan korelasi

Tingkat kekuatan korelasi variabel X dan variabel Y berpedoman pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Kekuatan Korelasi
0,00 - < 0,20	Sangat Rendah
≥ 0, 20- < 0,40	Rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Sedang
≥ 0,70 - < 0,90	Tinggi
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Sempurna

2. Arah korelasi

Arah korelasi dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang berada pada angka +1 sampai -1.

- Jika koefisien korelasinya menunjukkan angka positif, maka hubungan antara variabel dinyatakan searah, berarti jika variabel X mengalami peningkatan, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan.
- Jika koefisien korelasinya menunjukkan angka negatif, maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak searah, berarti jika variabel X mengalami peningkatan, maka variabel Y justru akan mengalami penurunan.

3. Signifikansi korelasi

Uji signifikansi korelasi menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan kedua variabel yang dihubungkan berkorelasi signifikan.
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan kedua variabel yang dihubungkan tidak terdapat korelasi signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Merias Wajah Sehari-hari

Peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku merias wajah sehari-hari mahasiswi dengan menghitung nilai rerata (*mean*) dari seluruh aspek pada variabel X (Perilaku Merias Wajah Sehari-Hari).

Tabel 3. Perilaku Merias Wajah Sehari-hari Mahasiswi

Aspek Perilaku Merias Wajah Sehari-hari	S-1 Pendi-dikan Tata Rias	S-1 Pendi-dikan Tata Boga	S-1 Pendi-dikan Tata Busana
<i>Awareness</i>	4,29	3,93	4,00
<i>Interest</i>	4,82	4,20	4,67
<i>Evaluation</i>	4,33	3,86	4,10
<i>Trial</i>	4,54	4,20	4,43
<i>Adoption</i>	4,66	4,10	4,45

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Rias memiliki nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Busana dan S-1 Pendidikan Tata Boga.

2. Hubungan Antara Perilaku Merias Wajah Sehari-hari dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Rumpun PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di Universitas Negeri Surabaya

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara Perilaku merias wajah sehari-hari (X) dengan Kepercayaan diri (Y). Uji Korelasi dilakukan menggunakan teknik uji korelasi *Rank Spearman* dengan berbantuan SPSS.

		Perilaku Merias Wajah	Kepercayaan Diri
Perilaku Merias Wajah	Pearson Correlation	1	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi

Nilai koefisien korelasi antar variabel menunjukkan angka 0,879 termasuk dalam interval nilai $\geq 0,70 - < 0,90$ dan dapat dinyatakan memiliki tingkat kekuatan korelasi yang tinggi, berkorelasi positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku merias wajah sehari-hari dengan kepercayaan diri mahasiswi rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) angkatan 2020 di Universitas Negeri Surabaya.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merias Wajah

Metode yang dilakukan yaitu menghitung korelasi setiap aspek dari variabel X dan variabel Y dengan metode analisis bivariat variabel. Metode analisis bivariat variabel digunakan untuk menentukan bagaimana dua variabel terhubung dan menemukan pola dalam data.

Tabel 4. Aspek-Aspek pada Variabel

Variabel	Aspek	Keterangan
Perilaku Merias Wajah Sehari-hari (X)	X1	<i>Awareness</i>
	X2	<i>Interest</i>
	X3	<i>Evaluation</i>
	X4	<i>Trial</i>
	X5	<i>Adoption</i>
Kepercayaan Diri (Y)	Y1	Percaya diri dengan kemampuan
	Y2	Mandiri dalam mengambil keputusan
	Y3	Berpikir positif terhadap diri sendiri
	Y4	Berani berpendapat

Tingkat kekuatan korelasi tiap variabel dihitung menggunakan korelasi *Rank Spearman* dan diurutkan dari hasil tertinggi ke hasil terendah (perankingan) akan menghasilkan data yang dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah sehari-hari mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Korelasi Bivariat Variabel

Variabel	Signifikansi	Koefisien korelasi	Tingkat Kekuatan Korelasi
X5,Y1	0,000	Kuat	0,734
X2,Y1	0,000	Kuat	0,723
X1,Y2	0,000	Kuat	0,710
X3,Y1	0,000	Kuat	0,701
X3,Y3	0,000	Sedang	0,659
X1,Y1	0,000	Sedang	0,644
X5,Y4	0,000	Sedang	0,599
X2,Y3	0,000	Sedang	0,598
X1,Y4	0,000	Sedang	0,547
X2,Y4	0,000	Sedang	0,543
X5,Y3	0,000	Sedang	0,536
X5,Y2	0,000	Sedang	0,534
X2,Y2	0,000	Sedang	0,532
X4,Y4	0,000	Sedang	0,528
X1,Y3	0,000	Sedang	0,505
X3,Y4	0,000	Sedang	0,503
X3,Y2	0,000	Sedang	0,453
X4,Y1	0,001	Sedang	0,403
X4,Y2	0,002	Lemah	0,378
X4,Y3	0,006	Lemah	0,331

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil nilai koefisien korelasi tertinggi diperoleh dari penghitungan antara variabel X5 (*Adoption*) dengan Y1 (Percaya diri dengan kemampuan). Menurut Pratiwi (2021), individu dapat dikatakan memasuki fase "*adoption*" ketika individu tersebut telah mengadopsi perilaku baru yang disesuaikan dengan kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), dan sikap dalam mengevaluasi (*evaluation*).

Hasil koefisien korelasi terendah diperoleh dari penghitungan antara variabel X4 (*Trial*) dengan Y3 (Berpikir positif terhadap diri sendiri). Menurut Pratiwi (2021), fase "*trial*" atau "mencoba" berarti munculnya suatu tindakan lebih lanjut untuk memenuhi rasa keingintahuan dari individu terhadap stimulus.

Berdasarkan hasil perankingan pada tabel 5, dapat disimpulkan terdapat 2 faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah sehari-hari mahasiswa, yaitu faktor internal yang meliputi tingkat pengetahuan, kesadaran diri, dan percaya pada kemampuan sendiri, serta faktor eksternal yang terdiri dari stimulus-stimulus yang diterima oleh mahasiswa berupa pengaruh dari luar (faktor lingkungan).

a) Faktor internal

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) diperoleh dari kegiatan belajar maupun serangkaian peristiwa yang dialami oleh seseorang (Octaviana, 2021). Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan dasar mengenai rias wajah sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap rias wajah sehari-hari, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk menerapkan rias wajah dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa program studi S-1 Pendidikan Tata Rias mendapatkan materi pembelajaran dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai merias wajah sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa rias memiliki tingkat pengetahuan yang paling tinggi.

Mahasiswa program studi S-1 Pendidikan Tata Busana dalam perkuliahan mempelajari tentang busana dan mode. Busana atau fashion yang ditunjang dengan riasan sering digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang (Rahmahani, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara tata rias dan busana. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa busana memiliki tingkat pengetahuan mengenai tata rias wajah yang tinggi.

Mahasiswa program studi S-1 Pendidikan Tata Boga dalam perkuliahan mempelajari tentang pengolahan suatu makanan dari tahap persiapan, pengolahan, dan cara penyajian. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa boga sama sekali tidak mendapatkan pengetahuan mengenai rias wajah selama di perkuliahan sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Kesadaran diri

Kaswan dalam Fadilah (2024) menyatakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan yang ada pada diri manusia untuk mampu memahami kekuatan serta kelemahan diri, kebutuhan, nilai-nilai, ambisi, emosi, dan motivasi yang berdampak pada orang lain.

Faktor kesadaran diri dapat dikategorikan dalam aspek *awareness* yang mencakup kesadaran diri untuk merias wajah sehari-hari mahasiswi sebagai penunjang penampilan. Berdasarkan data pada tabel 3, mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Rias memiliki tingkat kesadaran (*awareness*) tertinggi yang disebabkan oleh adanya dorongan bagi mahasiswi untuk merepresentasikan dirinya sebagai mahasiswi jurusan kecantikan sehingga merias wajah menjadi suatu perilaku yang identik dilakukan oleh mahasiswi rias.

Mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Busana cenderung memperhatikan cara berpakaian karena adanya dorongan untuk merepresentasikan dirinya sebagai mahasiswi yang mengeksplorasi bidang fashion. Kesadaran untuk merias wajah muncul karena dorongan untuk menunjang penampilan berbusana.

Mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Boga memiliki tingkat kesadaran yang paling rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena hampir tidak ada korelasi yang signifikan antara tata boga dengan tata rias. Hanya sebagian kecil mahasiswi boga yang memiliki kesadaran diri untuk merias wajah sehari-hari.

3. Percaya diri dengan kemampuan

Percaya diri dengan kemampuan merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, mahasiswi merasa puas dengan hasil dan kemampuannya dalam merias wajah sehari-hari. Tjahyaningsih (2024) mengemukakan bahwa kemampuan (*abilities*) adalah bakat yang dimiliki manusia yang diperoleh secara alami dan memungkinkan individu mendapatkan keberhasilan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu.

Mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Rias dalam perkuliahan berfokus pada keilmuan tentang teknik, teori, dan praktik dalam bidang kecantikan, termasuk merias wajah. Kemampuan dalam merias wajah diperoleh dari pembelajaran selama perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, maka mayoritas mahasiswi rias memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan kemampuan dirinya dalam merias wajah dibandingkan dengan mahasiswi lain yang tidak mendapatkan edukasi mengenai kecantikan dalam perkuliahan.

Mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Busana cenderung menonjolkan kemampuannya dalam berbusana, sehingga akan muncul perilaku merias wajah

untuk menunjang penampilan berbusana. Tingkat kepercayaan diri mahasiswi busana tergolong sedang.

Mahasiswi program studi S-1 Pendidikan Tata Boga dalam perkuliahan berfokus pada kegiatan utama berupa memasak, sehingga mahasiswi cenderung menonjolkan kemampuannya dalam memasak. Hal tersebut menjadi faktor penyebab tingkat kepercayaan diri pada kemampuan merias wajah mahasiswi boga memperoleh hasil terendah.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa pengaruh dari orang lain yang dapat memengaruhi perilaku merias wajah mahasiswi rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) angkatan 2020 maupun dari media sosial yang menstimulus munculnya perilaku merias wajah sehari-hari dari tahap-tahap pembentukan perilaku pada teori AIETA (*awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*).

PENUTUP

Simpulan

Perilaku merias wajah sehari-hari mahasiswi rumpun PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) yang terdiri dari 3 program studi, yaitu S-1 Pendidikan Tata Rias, S-1 Pendidikan Tata Boga, dan S-1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 di Universitas Negeri Surabaya memiliki hubungan yang kuat dengan kepercayaan diri mahasiswi. Kedua variabel tersebut memiliki arah korelasi positif yang dapat disimpulkan apabila mahasiswi meningkatkan perilaku merias wajah dalam sehari-hari, maka kepercayaan diri mahasiswi juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah mahasiswi terdiri dari faktor internal yang mencakup tingkat pengetahuan, kesadaran diri, dan percaya pada kemampuan sendiri, serta faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan yang menstimulus munculnya perilaku merias wajah sehari-hari dari tahap *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Mahasiswi S-1 Pendidikan Tata Rias memperoleh hasil tertinggi pada ketiga faktor internal. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, hasrat untuk merepresentasikan diri sesuai dengan bidang studi, dan kemampuan yang diperoleh dari belajar.

Perangkingan dari analisis bivariat variabel, hasil tertinggi yaitu ditunjukkan oleh aspek "*adoption*" yang ditandai dengan individu yang menunjukkan sikap mulai "mengadopsi" perilaku baru dan menjadi kebiasaan. Hasil terendah ditunjukkan oleh aspek "*trial*" atau "mencoba", yang berarti munculnya suatu tindakan lebih lanjut untuk memenuhi rasa keingintahuan dari individu terhadap stimulus berupa

rasa ingin mencoba menerapkan perilaku baru. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa aspek “*adoption*” menjadi faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah mahasiswi rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Surabaya dengan hasilnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek “*trial*” yang memperoleh hasil terendah, sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan pada aspek terendah serta mempertahankan aspek yang sudah memperoleh hasil yang tinggi.

Saran

Perkembangan zaman akan memengaruhi peradaban, hal tersebut akan berdampak pada gaya berpenampilan manusia. Busana atau *mode* dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku merias wajah, sehingga hal tersebut menarik untuk menjadi variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori., Rosa Indah., Suwandi., Inda Salsabila., & Firmansyah. (2024). Perilaku Individu dalam Organisasi. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA) Volume 2, Nomor 2. E-ISSN: 2963-4830; P-ISSN: 2963-6035, Hal. 135-143.*
- Ardinansyah, Agus., Muhamad F. Akbar., Okky M. Ardy., & Irfan Sugianto. (2024). Tingkat Kepercayaan Diri Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi: Studi Pengukuran dengan ABC Test. *Jurnal e-GiGi, Volume 13 Nomor 2, Hal. 253-258.*
- Fadilah, Nurul., Subali., & Novelia Utami. (2024). Hubungan Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Empiris. *Didaktika: Jurnal Kependidikan Volume 13 Nomor 4.*
- Fitri, Rajwa Lailatul., Rifda Novianhdita Putri., Siska Fitriyah., Lindy Shaliha., & Ratna Sari. (2024). Penerapan Uji Rank Spearman Terhadap Analisis Hubungan Tingkat Kemampuan Matematika Dengan Nilai Akhir Mata Kuliah Statistika dan Data Sains. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Volume 2 Nomor 1.*
- Hayatunnufus. (2022). *Tata Rias Wajah*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Hidaya, Rizki. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Siswa Siswi SMA Negeri 2 Teupah Selatan. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh.*
- Marpaung, Margaretha Theodora. (2024). Fenomena Penggunaan *Make Up* di Lingkungan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora: Universitas Negeri Medan Volume 9. Nomor 1.*
- Octaviana, Dila Rukmi & Reza Aditya Ramadhani. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu Volume 5 Nomor. 2, 2021.*
- Pratama, Rendi. (2023). Penelitian Korelasional. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 6, Nomor 3.*
- Pratiwi, Ni Putu Indah Mas. (2021). *Gambaran Perilaku Mengatasi Nyeri Reumatik Pada Lanjut Usia di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2021*. Diploma thesis, Jurusan Keperawatan 2021.
- Puspitasari, Wahyu Dwi. (2021). “Pengujian Validasi Isi (*Content Validity*) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi”. *Journal M Factor: Focus Action Of Research Mathematic Volume 4, Nomor 1, Hal 77 – 90.*
- Rahmahani, Audi Istira. (2020). Penerapan Tata Rias dan Busana Sebagai Pendukung Status Sosial Karakter Utama dalam Film Fiksi “Rahim Puan”. *Skripsi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*
- Slamet, Rokhmad & Sri Wahyuningsih. (2022). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis.*
- Tjahyaningsih, Rinin., Desi Nurillah., Puji Yulianty., & Ida Ripda. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pembelajaran “Make A Match” Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Hospitality Volume 13 Nomor 2.*
- Zalvagina. (2024). Lebih dari Sekadar Percaya Diri: Membangun Self-Confidence Sehat pada Anak Sekolah Dasar (Usia 12 Tahun). *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Volume 20 Nomor 1.*